

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 59****LUBUK LINGGAU****Putrika Septiana Sari¹, Ahmad Gawdy P, M.Pd², Asep Sukenda Egok³**Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}putrikaseptianasari11@gmail.com, ahmadgawdy@gmail.com, &asepsukendaegok@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw signifikan tuntas. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IVA yang berjumlah 24 orang, dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Uji normalitas menunjukkan data signifikan normal, dan data dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t menghasilkan t_{hitung} sebesar $3,87 > t_{tabel} 1,96$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara signifikan tuntas.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif, tipe Jigsaw, hasil belajar, IPS, sekolah dasar.

ABSTRACT

This study aims to determine the learning outcomes of Social Sciences (IPS) for 4th-grade students at SD Negeri 59 Lubuklinggau after the implementation of the cooperative learning model type Jigsaw has been significantly completed. The research method used is a quasi-experiment with a one-group pretest-posttest design. The subjects of the study are all students of class IVA, totaling 24 people, chosen by simple random sampling technique. Data were obtained through learning outcome tests administered before (pretest) and after (posttest). Normality tests show that the data are significantly normal, and the data were analyzed using the t-test formula, resulting in a calculated t-value of $3.87 > t\text{-table value of } 1.96$ at a significance level of 5%, leading to the rejection of the null hypothesis (H_0) and acceptance of the alternative hypothesis (H_a). Thus, the implementation of the cooperative learning model type Jigsaw significantly affects the improvement of IPS learning outcomes for IV grade students at SD Negeri 59 Lubuklinggau after participating in the IPS learning using the cooperative learning model type Jigsaw.

Keywords: *cooperative learning model, Jigsaw, learning outcomes, Social Studies, elementary school.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, baik melalui pelajaran yang di dapat di sekolah maupun pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar, proses belajar dapat dilakukan dimana saja tidak hanya di bangku sekolah berlangsung seumur hidup. Pendidikan sekolah dasar memiliki tingkatan yang harus ditempuh yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6. Setelah menginjak tahap akhir tingkatan kelas yang ditempuh di sekolah dasar siswa akan melaksanakan kegiatan ulangan nasional (UN) agar siswa lulus dari pendidikan sekolah dasar sehingga bisa melanjutkan tingkat pendidikan yang selanjutnya. Mengenai penjelasan pendidikan tidak terlepas dari suatu pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang

melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar (Suprihatiningrum, 2013:75). Selanjutnya menurut (Komalasari, 2011:3) pembelajaran merupakan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Diaz (Sumantri, 2015:21) pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, pendekatan atau model pembelajaran yang harus dipersiapkan.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan yang secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga menciptakan suatu

pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melakukan pendekatan atau model pembelajaran yang harus dipersiapkan. Dalam menerapkan proses pembelajaran pendidikan di Indonesia mengacu pada ketetapan kurikulum yang ditetapkan oleh menteri pendidikan yaitu kurikulum merdeka. Pada implementasinya pada jenjang Sekolah Dasar menerapkan sistem pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS yaitu pembelajaran materi gabungan antara sains dan sosial. Dalam kurikulum merdeka IPS mendorong siswa untuk mengerjakan proyek yang bertujuan menyelesaikan masalah di bidang IPS dan Sosial. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogik/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Ilmu ini juga mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia dalam kaitannya dengan masyarakat, budaya, ekonomi, politik, sejarah, serta hubungan manusia dan lingkungan sosialnya. Ada beberapa faktor penting

dalam pencapaian proses pembelajaran yaitu guru, karena guru adalah salah satu peran penting yang terlibat langsung dalam membina dan mengembangkan kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut agar kreatif dalam melakukan pendekatan terhadap siswa. Dengan menerapkan pendekatan dengan menggunakan model pembelajaran guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga siswa mampu memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta menciptakan proses pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Desember 2024 di kelas IV A SD Negeri 59 Lubuk Linggau dengan bapak Hartoyo, S.Pd pada kelas IV A terdapat 24 siswa 13 siswa laki laki dan 11 siswa perempuan. dan pada kelas IV B terdapat 28 siswa 10 siswa laki laki dan 18 siswa perempuan, jadi terdapat 52 orang siswa kelas IV pada SD Negeri 59 Lubuklinggau tahun ajaran 2024/2025 di semester genap. Dan hasil belajar IPS siswa belum 100%

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil UAS muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV A semester ganjil pada tahun ajaran 2024 yang berjumlah 24 siswa, yaitu 9 orang yang mencapai KKM dan 15 siswa yang belum mencapai KKM dengan rata rata nilai (62,04%) dan siswa kelas IV B yang telah mencapai KKM sebanyak 9 orang siswa sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 19 orang siswa dengan rata rata nilai (64,36%). Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar masih kurang yang disebabkan kegiatan pembelajaran yang masih konvensional yang sehingga menyebabkan kurangnya tingkat keberhasilan siswa.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kurang kreatifnya guru dalam menerapkan model pembelajaran dan masih menggunakan cara belajar yang konvensional. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat tentu akan mengakibatkan kegagalan hasil belajar, khususnya yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS. Model pembelajaran ialah suatu

perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran Fathurrohman (2015:30) Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* yang mampu menjadi solusi terhadap pembelajaran yang konvensional. *Kooperatif tipe Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang dengan memperhatikan heterogen, bekerja sama pasif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain Hamdayama (Alfarz, Gusrayani dkk, 2016:133). Dipilihnya model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* dalam penelitian ini, dikarenakan model pembelajaran ini menuntut siswa lebih cermat terhadap kondisi masalah yang diketahuinya siswa lebih aktif untuk belajar karena siswa diminta untuk mampu dan berani

menyampaikan pendapat. Didukung berdasarkan pendapat Rusman (Shoimin, 2017:90) Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* menitik beratkan kepada kerja dalam bentuk kelompok kecil. Model *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 59 Lubuk Linggau”.

B.METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian experimental dengan bentuk *pretest posttest design*. Menurut Sugiyono (2014: 109) “dalam penelitian *pre experimental design*, tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random”. Sampel penelitian dalam *pre experimental designs*, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah diberikan tes awal (*pretest*) selanjutnya sampel tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan kooperatif tipe *jigsaw*. Setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe *jigsaw*, selanjutnya sampel diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada muatan pembelajaran IPS siswa Kelas IV SD Negeri 59 Lubuk Linggau. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* (Arikunto, 2013:124), desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1. berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Pretest

O₂ : Posttest

X : Model Kooperati Tipe
Jigsaw

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 59 Lubuk Linggau tahun ajaran 2024/2025. SD Negeri 59 Lubuk Linggau terletak di Jalan Amula Rahayu RT 01 Kelurahan Tanah Periuk Kecamatan Lubuk Linggau Selatan Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan Kode Pos 31626. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap bulan Mei 2025 sampai bulan Agustus tahun 2025. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV A. untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 2:

Tabel 2.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV A	13	11`	24

1. Deskripsi Data *Pre-Test*

Pelaksanaan *pre-test* diikuti oleh 24 orang siswa, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi aku dan kebutuhanku

Tabel 3.

Hasil Belajar Tes Awal (*Pre-Test*)

	Nilai
Jumlah siswa	24 siswa
Rata-rata	40,2
Nilai tertinggi	78
Nilai terendah	11
Jumlah siswa tuntas	2 siswa
Jumlah siswa tidak tuntas	22 siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa terhadap materi IPS masih tergolong rendah, dengan hanya 8,33% (2 dari 24 siswa) yang telah mencapai ketuntasan minimal (KKTP), sementara 91,67% siswa lainnya belum tuntas. Ini menunjukkan pentingnya dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan

yang lebih aktif dan kolaboratif seperti model Kooperatif Tipe Jigsaw.

2. Deskripsi Data *Post-Test*

Kemampuan akhir dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Tabel 4.

Hasil Belajar Tes Akhir (*Post-Test*)

Uraian	Nilai
Jumlah siswa	24 siswa
Rata-rata	80,88
Nilai tertinggi	91
Nilai terendah	62
Jumlah siswa tuntas	20 siswa
Jumlah siswa tidak tuntas	4 siswa

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Rata-rata kelas

meningkat dari sebelumnya 40,2 (pre-test) menjadi 80,88 (post-test). Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal juga meningkat dari 2 orang (8,33%) menjadi 20 orang (83,33%). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS, khususnya pada tema Aku dan Kebutuhanku.

3. Analisis Data

a. Nilai Rata – rata dan Simpangan Baku data *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada nilai rata-rata dan simpangan baku dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 5

Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku data *Pre-test* dan *Post-test*

Tes	Rata-rata ($\bar{X}$)	Simpangan Baku (S)
<i>Pre-test</i>	47,4	22,91
<i>Post-test</i>	80,88	7,49

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data dengan taraf kepercayaan $\alpha=0,05$, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka masing-masing data berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6

Rekapitulasi Hasil Analisis Uji

Normalitas Data

Data	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}
Pretest	23,27	23	11,07
Posttest	8,31	23	11,07

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Chi-Kuadrat pada taraf signifikansi 5%, diketahui bahwa data pretest memiliki nilai χ^2 hitung sebesar 23,27 dengan derajat kebebasan (dk) 23 dan nilai χ^2 tabel sebesar 11,07. Karena χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel ($23,27 > 11,07$), maka dapat disimpulkan bahwa data pretest tidak berdistribusi normal.

Sementara itu, data posttest menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar 8,31 dengan dk 23 dan nilai χ^2 tabel sebesar 11,07. Karena χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($8,31 < 11,07$), maka data posttest dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest tidak normal, sedangkan data posttest berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini berbentuk eksperimen semu yang menggunakan dua kelas tanpa adanya kelas pembanding. karena simpangan baku populasi tidak diketahui dan data berdistribusi normal, maka digunakan uji t. berikut hasil uji t post-test dapat dilihat pada table 7 berikut:

Tabel 7

Analisis uji-t skor post-test

t_{hitung}	Dk	t_{tabel}	Kesimpulan
3,87	23	1,15	H_0 di tolak h_a di terima

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa t_{hitung} dibandingkan nilai t_{tabel} pada daftar berdistribusi t dengan $t_{tabel} = (1,15)$. Dengan demikian $t_{hitung} (3,87) > t_{tabel} (1,15)$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 59 Lubuklinggau.

PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian dalam hal ini dilakukan uji instrumen terlebih dahulu yang dilaksanakan oleh penulis yang bertujuan untuk melihat kualitas dari butir soal yang akan digunakan oleh penulis. Uji coba dilakukan dengan memberikan soal sebanyak 10 soal yang berbentuk essay. Setelah dilakukan uji coba instrumen akan di dapatkan data data bahwa butir soal yang dinyatakan valid sebanyak 8

soal. Keunggulan dari Model, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar dalam proses perubahan tingkah laku lewat jawaban untuk mencari informasi yang dibutuhkan untuk menjawab hipotesis sementara. Siswa mempresentasikan hasil jawaban dari soal yang mengenai materi Aku dan Kebutuhanku. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani mengutarakan hasil analisisnya. Penulis mengadakan Pre-test terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kegiatan pre-test ini peserta didik ditugaskan untuk menjawab soal, kemudian penulis memberikan penilaian berdasarkan indikator penelitian tiap butir soal. Setelah melakukan pre-test penulis membagikan kelompok agar tidak

menghabiskan waktu pada saat pertemuan berikutnya. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok kelompok dimana 3 kelompok terdiri dari 6 siswa dan 1 kelompok terdiri 5 siswa, setiap kelompok memiliki peserta didik yang mempunyai 1 peserta didik dengan kemampuan tinggi, 2 peserta didik dengan kemampuan sedang, dan 3 peserta didik dengan kemampuan rendah. Kelompok ini akan berlaku sampai pertemuan terakhir penelitian. Peneliti menilai bahwa tidak dirubahnya kelompok pada saat pertemuan selanjutnya dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini baru pertama kali diterapkan dikelas mereka, jadi peserta didik akan mengalami perubahan proses pembelajaran dan melakukan adaptasi. Oleh karena itu perubahan kelompok dapat menyulitkan peserta didik untuk beradaptasi ulang bersama kelompoknya. Selain itu juga perubahan kelompok dapat menghabiskan waktu. Maka dalam penelitian ini tidak membagi ulang kelompok pada pertemuan selanjutnya. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw selama dua

pertemuan, selanjutnya langkah terakhir yaitu penulis melakukan *post-test* diadakan setelah penyampaian materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk mengetahui kemampuan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 59 Lubuklinggau. Setelah dilakukan *post-test* penulis memeriksa hasil dan melakukan perhitungan, dari data yang didapat peneliti menemukan bahwa jawaban siswa terlihat lebih baik dengan penyelesaian yang sangat jelas. Model Jigsaw memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif melalui kerja kelompok, di mana setiap siswa bertanggung jawab untuk menguasai satu bagian materi dan menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya. Pola belajar ini membangun kerja sama, tanggung jawab, serta keterampilan komunikasi antar siswa.

Melalui interaksi tersebut, siswa lebih mudah memahami materi secara menyeluruh karena terjadi proses saling mengajar dalam kelompok. Setelah melakukan penelitian dan membuat kesimpulan satu per satu kelompok maju kedepan untuk menjelaskan hasil penelitiannya didepan teman-temannya dan memberikan kesempatan kepada

teman-temannya untuk bertanya tentang hasil kesimpulan yang didapatkan. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mendapatkan beberapa kendala yang dihadapi oleh penulis, tahap orientasi penulis mendapatkan masalah seperti masih banyak anak yang belum bisa fokus dan sibuk sendiri pada saat penulis mengenali masalahnya sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, penulis kesulitan pada saat siswa membentuk kelompok dan sibuk sendiri, tahap melakukan percobaan model kooperatif tipe jigsaw penulis kesulitan masih banyak siswa yang tidak fokus saat melakukan percobaan bersama kelompoknya dan banyak siswa masih berkeliaran di dalam kelas, tahap mengumpulkan data penulis kesulitan siswa yang masih sulit untuk diatur, tahap menganalisis data penulis kesulitan pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok karena siswa masih ada yang sibuk sendiri dan tidak fokus bersama kelompoknya, tahap membuat kesimpulan masih banyak siswa yang kurang paham dengan hasil penelitiannya jadi membuat kesimpulannya masih tidak sesuai. Dari beberapa kendala yang dihadapi di atas penulis mendapatkan solusi agar proses

pembelajaran berjalan dengan baik dan membuat siswanya fokus dalam melakukan percobaan yaitu dengan cara melakukan *ice breaking* pada saat pertengahan pembelajaran agar tidak bosan, peneliti harus memperhatikan siswanya agar tidak ribut dan fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

D.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 59 Lubuklinggau. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 40,2 pada pre-test menjadi 80,88 pada post-test, serta persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 8,33% menjadi 83,33%. Model Jigsaw tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, komunikasi, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaan, model ini

terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna dibandingkan dengan metode konvensional.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar, sekaligus mendukung pencapaian tujuan kurikulum merdeka yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, R., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1813–1820.
- Anni, C.T., & Rifa'I, A. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Depdiknas. (2019). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Desi, P., Bai, B., Sholeh, H. & Ratna, S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal: Pendidikan Konseling*, 4(6) 7911-7915.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lisnawati, L., Wahyudin, W., & Caturiasari, J. (2023). Analisis Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal sadewa : publikasi ilmu pendidikan, pembelajaran dan ilmu sosial*, 1(3) 38-78.
- Maulana, I.A., Akmaludin, & Lukman, S.P., (2023). Membentuk Kemandirian Belajar Melalui Pelatihan Penggunaan Canva Dalam Pembuatan E-Book Sebagai Media Pembelajaran PPKN. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(4), 37–45.
- Maulana, I.A., Akmaludin, & Lukman, S.P., (2023). Membentuk Kemandirian Belajar Melalui Pelatihan Penggunaan Canva

Dalam Pembuatan E-Book
Sebagai Media Pembelajaran
PPKN. *Khatulistiwa: Jurnal
Pendidikan Dan Sosial
Humaniora*, 3(4), 37–45.

Oktavia, A. N., Egok, A. S., & Lokaria,
E. (2024). Penerapan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe
Jigsaw pada Pembelajaran IPA
Kelas V di SD Negeri 25
Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan
dan Pembelajaran Indonesia
(JPPI)*, 4(3), 965-971.

Redja, M. (2011). *Pengantar
Pendidikan Sebuah Studi Awal
tentang Dasar-Dasar Pendidikan
pada Umumnya*. Raja Grafindo
Persada Jakarta.

Sardiman. (2014). *Interaksi dan
Motivasi Belajar Mengajar*.
Jakarta: Rajawali Pers.